

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belakangan ini isu tentang penyakit diare sudah menjadi sebuah isu yang lagi marak beredar dalam masyarakat dan membuat resah masyarakat. Memang ada sebagian kelompok masyarakat yang hanya melihat penyakit diare dengan sebelah mata, tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya penyakit diare dapat merenggut nyawa seseorang (Depkes, 2010). Diare merupakan suatu masalah kesehatan yang sangat serius didunia karena merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada anak dan balita (Datta, dkk, 2001). Penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi pada bayi dan anak balit (Depkes, 2010).

Ada 2 faktor penyebab terjadinya diare yaitu faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor yang menjadi penyebab langsung terjadinya diare antara lain yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologis (Ngastyah, 2005), sedangkan yang menjadi penyebab tidak langsung adalah keadaan gizi, perilaku hygiene, sanitasi lingkungan, kepadatan penduduk dan sosial ekonomi. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak, sehingga seorang ibu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik. Dengan pengetahuan yang baik, seorang ibu lebih mudah dan cepat dalam melakukan pencegahan dan mengatasi diare. Akan tetapi masih ada ibu-ibu yang belum menerapkan perilaku hidup sehat seperti menyiapkan makanan sebelum mencuci tangan, kebiasaan ibu yang kurang memperhatikan kebersihan misalnya setelah membuang air besar atau air kecil tidak

mencuci tangan, membiarkan anak bermain ditempat yang kotor atau kurang bersih atau kebiasaan ibu yang mencuci botol susu kurang benar seperti botol tidak langsung dicuci setelah digunakan dan tutup botolnya selalu dibiarkan terbuka.

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 di Indonesia penyakit diare menempati urutan kedua dari penyakit infeksi. Pada tahun 2007 di Jawa Timur diare merupakan penyakit dengan frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) terbanyak kelima (DinKes Jatim, 2008).

Dari survei awal yang dilakukan di wilayah Dinoyo Utara Gaden RT 03 dan RT 04 dari 10 ibu yang ditanya mengenai apa itu diare, ada 9 ibu yang mengatakan diare adalah murus atau mencret, 1 ibu yang mengatakan diare adalah buang air besar yang lebih dari 3 atau 4 kali sehari, sedangkan ketika ditanya mengenai cara mengatasi diare, terdapat 5 orang ibu yang mengatakan langsung dibawa ke Puskesmas atau Dokter, 3 orang mengatakan memberikan larutan oralit dan 2 lainnya hanya memberikan daun jambu biji dan obat sakit mag.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyakit diare akan berdampak negatif dimana ibu akan merasa acuh tak acuh terhadap bahaya diare karena merasa diare hanyalah sebuah penyakit biasa pada manusia dan membiarkannya begitu saja. Anggapan seperti ini akan mempengaruhi perilaku ibu dimana ibu mengabaikan atau tidak melakukan upaya pencegahan dan mengatasi diare secara tidak benar misalnya tidak mencuci tangan sebelum makan atau mencuci botol susu kurang benar. Hal ini dapat menyebabkan angka kejadian diare semakin bertambah bahkan angka kematian diarepun semakin meningkat. Dampak yang ditimbulkan dari diare adalah kekurangan cairan atau dehidrasi, gangguan keseimbangan asam – basa (asidosis metabolik), yang secara klinis berupa gangguan gizi

akibat muntah dan gangguan sirkulasi darah yang dapat berupa renjatan hipovolemik (Mansjoer, 2005). Dehidrasi dan malnutrisi adalah akibat yang paling berat dari diare, keduanya dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat bila tidak diobati dengan benar (Ramaiah, 2007).

Menyadari pentingnya masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita adalah dengan melakukan penyuluhan di berbagai tempat di masyarakat, membagikan brosur dan leaflet mengenai penyakit diare atau mengenai masalah kesehatan lainnya, serta mengadakan kegiatan komunikasi edukasi di radio dan televisi swasta, dalam hal pencegahan diare. Pengetahuan yang cukup pada ibu balita tentang diare bisa mempengaruhi perilaku ibu dalam mengatasi diare, sehingga para balita bisa terhindar dari penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini. Selain itu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare, pemerintah Dinas Kesehatan telah melakukan beberapa upaya. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tatalaksana diare melalui pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Perkembangan Pojok Oralit, mengupayakan tatalaksana penderita diare di rumah tangga secara tepat dan benar, meningkatkan upaya pencegahan melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi), meningkatkan sanitasi lingkungan, meningkatkan kewaspadaan dini penanggulangan kejadian luar biasa diare (DepKes RI, 2010).

Dari survei awal dan keterangan diatas, ini dapat dikemukakan bahwa ada masalah. Dan sehubungan dengan masalah ini, Keiwkarnka dkk (2011) meneliti tentang Perilaku Pencegahan Diare pada anak-anak usia 5 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 294 jumlah responden, yang memiliki perilaku pencegahan diare yang baik ada 160 (54.42%) orang dan yang memiliki perilaku pencegahan diare yang kurang baik ada 134 (45,58%)

orang. Pada penelitian ini juga diuraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare, yakni usia, gen, status perkawinan dan pendidikan. Peneliti akan meneruskan penelitian ini dengan melihat masalah diare adalah dari perspektif pengetahuan ibu tentang penyakit diare terhadap perilaku ibu dalam mengatasi dan mencegah diare.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas rumusan masalah pada penelitian adalah “apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan perilaku ibu dalam mengatasi diare “



Gambar 1.1 Kerangka Konsep awal hubungan antar variabel yang akan di teliti

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan perilaku ibu dalam mengatasi diare.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penyakit diare
2. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam mengatasi dan mencegah diare
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan perilaku ibu dalam mengatasi dan mencegah diare.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan Anak mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi diare pada anak dan cara penanganan diare pada anak, diantaranya mencegah dan mengatasi diare

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi pelayanan kesehatan/keperawatan, hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan atau memberikan asuhan keperawatan pada ibu-ibu balita untuk lebih memahami tentang penyakit diare dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi diare pada balita.